

## Asal>> Penyerahan Penghargaan Untuk Pemenang idenTIK 2019

**Jakarta, Ditjen Aptika** - Hari ini, Selasa (23/07/19) pemenang idenTIK 2019 menerima penghargaan dari Pemberdayaan Informatika Aptika Kemkominfo.

"Pengkurasian karya berdasarkan kriteria yang sesuai dengan Asia ICT Awards, karena karya terpilih ini akan mewakili Indonesia untuk di daftarkan pada AICTA 2019." jelas Djarot Subiantoro dari Asosiasi Perangkat Lunak Telematika Indonesia sebagai salah satu juri idenTIK 2019.

Dari 169 karya yang masuk pada idenTIK 2019, 18 karya terbaik dipilih berdasarkan 6 kategori. Yaitu, *private sector* yang dimenangi oleh Wakuliner, *digital content* oleh Tanah Airku, *research and development* oleh AgriTronz, *public sector* oleh Go-Ploong, *startup company* oleh Sayurbox, dan terakhir pada *corporate social responsibility* dimenangi oleh Tulibot.

karya terbaik ini akan dimasukkan dalam *repository* HubDigital ([www.hubdigital.id](http://www.hubdigital.id)) yang nantinya dapat dibantu untuk memperluas jangkauan manfaat karya melalui kolaborasi Kementerian atau lembaga, Pemda, sektor swasta, serta Komunitas.

idenTIK atau Indonesia Entrepreneur 2019 diselenggarakan sebagai wadah atau sarana ajang kompetisi yang diperuntukkan bagi putra-putri bangsa yang kreatif dan inovatif.

Penyelenggaraan Seleksi Nasional Produk TIK idenTIK 2019 telah dilakukan sejak 1 April 2019. Diikuti dengan rangkaian sosialisasi di 6 kota yaitu, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Makassar, Surabaya, dan Bali.

Acara ini diadakan pada tanggal 23-24 April 2019 di Gedung Serbaguna Kementerian Komunikasi dan Informatika yang dihadiri juga oleh dewan juri lain yaitu, Shita Laksmi (DIPLO Geneva Internet Platform), Yudho Gri Sucahyo (ISOC Indonesia Jakarta Chapter), Barry Simorangkir (Citra Optima), Eko K. Budiardjo (Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia), Didik Partono Rudiarto (Inixindo), dan disambut oleh Dirjen Aptika Kemkominfo, Samuel A. Pangerapan dan Plt. Direktur Pemberdayaan Informatika Aptika Kemkominfo, Slamet Santoso. (pag)

## Jadi>> Penyerahan Penghargaan Pemenang idenTIK 2019

**Jakarta, Ditjen Aptika** – Pemenang idenTIK 2019 hari ini (23/07/2019) diumumkan di Ruang Serba Guna Kementerian Kominfo. Para pemenang menerima penghargaan dan hadiah dari Dirjen Aplikasi Informatika.

“Pengkurasian karya berdasarkan kriteria yang sesuai dengan Asia ICT Awards, karena karya terpilih ini akan mewakili Indonesia untuk di daftarkan pada AICTA 2019,” jelas Djarot Subiantoro dari Asosiasi Perangkat Lunak Telematika Indonesia (Aspiluki) sebagai salah satu juri idenTIK 2019.

Dari 169 karya yang masuk pada idenTIK 2019, 18 karya terbaik dipilih berdasarkan 6 kategori, dengan pemenang untuk masing-masing kategori yaitu:

- Wakuliner, di kategori Private Sector;
- Tanah Airku, di kategori Digital Content;
- AgriTronz, di kategori Research and Development;
- Go-Ploong, di kategori Public Sector;
- Sayurbox, di kategori Startup Company; dan
- Tulibot, di kategori Corporate Social Responsibility.

Karya-karya terbaik ini akan dimasukkan dalam *repository* <https://www.hubdigital.id>, yang nantinya dapat memperluas manfaat karya melalui kolaborasi kementerian, lembaga, pemerintah daerah, swasta, dan komunitas.

idenTIK atau Indonesia Entrepreneur 2019 diselenggarakan sebagai wadah atau sarana ajang kompetisi yang diperuntukkan bagi putra-putri bangsa yang kreatif dan inovatif.

Penyelenggaraan Seleksi Nasional idenTIK 2019 telah dilakukan sejak 1 April 2019. Diikuti dengan rangkaian sosialisasi di enam kota, yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Makassar, Surabaya, dan Bali.

Bertindak sebagai Dewan Juri yaitu Shita Laksmi (DIPLO Geneva Internet Platform), Yudho Gri Sucahyo (ISOC Indonesia Jakarta Chapter), Barry Simorangkir (Citra Optima), Eko K. Budiardjo (Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia), Didik Partono Rudiarto (Inixindo), dan Djarot Subiantoro (Aspiluki).

Turut hadir dalam penyerahan penghargaan Dirjen Aplikasi Informatika, Samuel A. Pangerapan, dan Plt. Direktur Pemberdayaan Informatika, Slamet Santoso. **(pag)**

## **Asal>> Kominfo Lakukan Coaching Pemenang IdenTIK untuk Ikuti Ajang AICTA 2019 di Vientiane, Laos**

Jakarta, Ditjen Aptika. Setelah menyelenggarakan Apresiasi Karya Terpilih IdenTIK Seleksi Nasional Karya TIK 2019 pada tanggal 23 Juli 2019 di Gedung Serbaguna Kementerian Komunikasi dan Informatika,, para pemenang berkesempatan mendapatkan pelatihan (coaching) dari para mentor di Hotel Santika, Jakarta Barat sejak hari Selasa sore hingga Rabu (24/7/2019) sebagai persiapan untuk mewakili Indonesia dalam ajang AICTA (Asean ACT Awards) yang akan diselenggarakan pada bulan Oktober 2019 di kota Vientiane, Laos.

Pemenang dengan 18 karya terbaik dalam 6 kategori, yang mengikuti pelatihan (coaching) materi kompetisi ajang AICTA terdiri dari :

Private Sector : Wakuliner, Nusatracking, W House Indonesia  
Digital Content : Tanah Airku, SlabGames, Desainco  
Research and Development : AgriTronz, ATM Sehat, AIS Digital Scoring  
Public Sector : Go-PLOONG, Siskia Pro Cantik, Sidekem  
Startup Company : Sayurbox, GoPrint, Lyfe  
Corporate Social Responsibility : Tulibot, Darah Kita, Gestur Linguistik

Pada kegiatan ini ini para pemenang diminta untuk mereview kembali deskripsi karya dan video yang akan didaftarkan pada ajang AICTA. Bertindak sebagai mentor dari kegiatan tersebut adalah para Juri IdenTIK yaitu Shita Laksmi (DIPLO Geneva Internet Platform), Djarot Subiantoro (Asosiasi Perangkat Lunak Telematika Indonesia), Yudho Giri Suchahyo (ISOC Indonesia Jakarta Chapter), Barry Simornagkir (Citra Optima), Eko K. Budiardjo (Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia) dan Didik Partono Rudiarto (Inixindo).

Seleksi Nasional Produk TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) idenTIK 2019 atau Indonesia Entrepreneur TIK (idenTIK) [www.identik.id](http://www.identik.id) diselenggarakan sebagai wadah atau sarana ajang kompetisi yang diperuntukkan bagi putra-putri bangsa yang kreatif dan inovatif yang diharapkan dapat mewakili Indonesia dalam ajang AICTA (Asean ACT Awards) 2019.

Penyelenggaraan Seleksi Nasional Produk TIK idenTIK 2019 telah dilakukan sejak 1 April 2019, diawali dengan pembukaan pendaftaran dari tanggal 1 April sampai 20 Juni 2019 diikuti dengan rangkaian sosialisai di 6 kota yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Makasar, Surabaya dan Bali. Sebanyak 196 karya yang mendaftar dari berbagai kota di Indonesia akhirnya terseleksi menjadi 18 karya terbaik yang terbagi dalam 6 kategori, Kegiatan ini juga didukung beberapa sponsor: PANDI, ASPILUKI, INIXINDO, KASPRO dan BEKRAF.

18 Karya terbaik akan dimasukkan ke dalam repository HubDigital ([www.hubdigital.id](http://www.hubdigital.id)) yang nantinya dapat dibantu untuk memperluas jangkauan manfaat karya/produk melalui kolaborasi kementerian/lembaga, Pemda dan Sektor Swasta serta Komunitas. (kwm)

## Jadi>>Coaching Pemenang IdenTIK untuk Ajang AICTA 2019 di Laos

**Jakarta, Ditjen Aptika** – Pemenang Seleksi Nasional idenTIK 2019 berkesempatan mendapat pelatihan (*coaching*) menghadapi Asean ACT Awards pada Oktober 2019 di kota Vientiane, Laos.

Pelatihan dilakukan di Hotel Santika, Jakarta Barat sejak hari Selasa hingga Rabu (24/7/2019). Para pemenang diminta untuk mereview kembali deskripsi karya dan video yang akan didaftarkan di ajang AICTA 2019.

Pemenang idenTIK 2019 terdiri dari 18 karya terbaik dalam 6 kategori, yaitu:

- Private Sector : Wakuliner, Nusatracking, W House Indonesia;
- Digital Content : Tanah Airku, SlabGames, Desainco;
- Research and Development : AgriTronz, ATM Sehat, AIS Digital Scoring;
- Public Sector : Go-PLOONG, Siskia Pro Cantik, Sidekem;
- Startup Company : Sayurbox, GoPrint, Lyfe;
- Corporate Social Responsibility : Tulibot, Darah Kita, Gestur Linguistik.

Bertindak sebagai mentor para juri idenTIK 2019, yaitu Shita Laksmi (DIPLO Geneva Internet Platform), Djarot Subianto (Asosiasi Perangkat Lunak Telematika Indonesia), Yudho Giri Sucahyo (ISOC Indonesia Jakarta Chapter), Barry Simornagkir (Citra Optima), Eko K. Budiardjo (Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia) dan Didik Partono Rudiarto (Inixindo).

Seleksi Nasional Produk TIK idenTIK 2019 atau Indonesia Entrepreneur TIK (idenTIK) diselenggarakan sebagai wadah atau sarana ajang kompetisi yang diperuntukkan bagi putra-putri bangsa yang kreatif dan inovatif yang diharapkan dapat mewakili Indonesia dalam ajang AICTA (Asean ACT Awards) 2019.

**Lihat Juga:** [Penyerahan Penghargaan Pemenang idenTIK 2019](#)

Penyelenggaraan Seleksi Nasional Produk TIK idenTIK 2019 telah dilakukan sejak 1 April 2019. Sebanyak 196 karya yang mendaftar dari berbagai kota di Indonesia akhirnya terseleksi menjadi 18 karya terbaik yang terbagi dalam 6 kategori. Kegiatan ini juga didukung beberapa sponsor, seperti PANDI, ASPILUKI, INIXINDO, KASPRO dan BEKRAF. (**kwm**)

## Asal>>Efektifkan Monev dengan Integrasi siCANTIK Cloud dan "SIAP KERJA" Kemendagri

Puncak Bogor. Sebagai salah satu bentuk pembinaan dan katalisator peningkatan kemudahan berusaha (EODB), aplikasi monitoring DPMPTSP "SIAP KERJA" (Kementerian Dalam Negeri) yang terintegrasi dengan aplikasi layanan perizinan daerah "siCANTIK Cloud" (Kementerian Kominfo) akan dilaksanakan di DPMPTSP seluruh Indonesia. Dalam kegiatan ToT yang dibuka oleh Direktur Dekonsentrasi, Tugas Pembantuan dan Kerja Sama Direktorat Jenderal Bina Adminitrasi Kewilayahan, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Sugiarto, dijelaskan bahwa sesuai dengan arahan Pak Presiden pada tanggal 14 Juli 2019 lalu tentang Visi Indonesia, kita tidak lagi lagi berpikir linear dan harus berpikir secara inovatif khususnya terkait percepatan proses perizinan. Dalam kegiatan ToT yang dilaksanakan di Puncak Bogor mulai tanggal 17-19 Juli ini juga dijelaskan bahwa segala hambatan dan permasalahan dalam perizinan harus mudah dan cepat diketahui dan terinformasikan dari daerah hingga ke pusat untuk dapat segera dicarikan jalan keluarnya.

Dengan adanya integrasi SIAP KERJA dan siCANTIK Cloud ini, proses monitoring dari penyelenggara perizinan di daerah dapat terpantau secara *realtime* oleh Kemendagri sebagai pembina Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) di daerah. Sistem ini nantinya akan melakukan pengumpulan dan kompilasi data DPMPTSP terkait bentuk kelembagaan, pendelegasian, kewenangan perizinan, standar pelayanan dan penerapan Online Single Submission pada DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Kemendagri dalam kegiatan ToT Penerapan e-Monev DPMPTSP ini mengundang pula Kementerian Kominfo Direktorat Layanan Aplikasi Informatika serta BPPT sebagai mengembang aplikasi SIAP KERJA. Kementerian Kominfo yang diwakili oleh Kasi Data dan Informasi Layanan Aplikasi Informatika Perekonomian, Chairina, memaparkan bentuk dukungan siCANTIK Cloud terhadap eMonev DPMPTSP (SIAP KERJA). BPPT yang diwakili oleh Kepala Seksi Program dan Penerapan Teknologi Dani memaparkan terkait teknis penerapan aplikasi e-Monev di DPMPTSP. (CHR)

## Jadi>>Integrasi Aplikasi SIAP KERJA dan siCANTIK Cloud

**Bogor, Ditjen Aptika** – Aplikasi DPMPTSP “SIAP KERJA” dari Kemendagri terintegrasi dengan “siCANTIK Cloud” dari Kominfo akan dilaksanakan di DPMPTSP seluruh Indonesia.

Hal tersebut sebagai salah satu bentuk pembinaan dan katalisator peningkatan kemudahan berusaha (EODB). Kementerian Dalam Negeri sendiri merupakan pembina Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) di daerah.

“Sesuai arahan Presiden tanggal 14 Juli 2019 lalu tentang Visi Indonesia, kita tidak lagi berpikir linear dan harus berpikir secara inovatif, khususnya terkait percepatan proses perizinan,” kata Direktur Dekonsentrasi, Tugas Pembantuan dan Kerja Sama, Ditjen Bina Adminitrasi Kewilayahan Kemendagri, Sugiarto, saat acara Training of Trainers (ToT) Penerapan e-Monev DPMPTSP, di Puncak Bogor, Rabu (17/7/2019).

Menurut Sugiarto, segala hambatan dan permasalahan dalam perizinan harus mudah dan cepat diketahui dan terinformasikan dari daerah hingga ke pusat, sehingga dapat segera dicarikan jalan keluarnya. Dengan adanya integrasi SIAP KERJA dan siCANTIK Cloud ini, proses monitoring dari penyelenggara perizinan di daerah dapat terpantau secara *realtime* oleh Kemendagri.

Ditambahkan oleh Sugiarto, sistem tersebut nantinya akan melakukan pengumpulan dan kompilasi data DPMPTSP terkait bentuk kelembagaan, pendelegasian, kewenangan perizinan, standar pelayanan dan penerapan Online Single Submission (OSS) pada DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Sementara itu Kementerian Kominfo yang diwakili oleh Kasi Data dan Informasi Layanan Aplikasi Informatika Perekonomian, Chairina, memaparkan bentuk dukungan siCANTIK Cloud terhadap e-Monev DPMPTSP (SIAP KERJA). Sedangkan BPPT yang diwakili oleh Kepala Seksi Program dan Penerapan Teknologi, Dani Ramdani, memaparkan terkait teknis penerapan aplikasi e-Monev di DPMPTSP.

Kegiatan ToT tersebut berlangsung tanggal 17 – 19 Juli, diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri. Turut hadir Direktorat Layanan Aplikasi Informatika, Kementerian Kominfo, dan BPPT sebagai mengembang aplikasi SIAP KERJA. **(chr)**

## Asal>>Bukalapak Kembangkan Talenta Lokal untuk Memenuhi Kebutuhan Lokal

**Jakarta, Ditjen Aptika** - Cara agar startup kita bisa menjadi sukses ialah dengan menjawab apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini. Salah satu unicorn Indonesia Bukalapak terus menjaga visinya memberdayakan talenta lokal dalam menjalani usahanya.

"Hal yang membuat bukalapak berbeda ialah memiliki visi sosial memberdayakan komunitas lokal Indonesia sebagai *backbone* usahanya. Bukalapak ingin membantu para pahlawan ekonomi digital agar lebih berkembang dan dapat memperbaiki tingkat perekonomian mereka, sehingga kehidupan sosial mereka juga dapat membaik," ujar Ahmad Zaky, CEO dan Founder Bukalapak saat menjadi pembicara di IDF 2019 hari kedua di Jakarta Convention Center, Senayan, Jakarta, Selasa (23/07/2019).

"Bukalapak selain memiliki pelapak online yang jumlahnya mencapai 4 juta, juga memiliki mitra warung yang terkoneksi ke server bukalapak yang jumlah mencapai 65 juta mitra warung. Mitra warung Bukalapak tersebut kita kasih aplikasi sehingga menjadi lebih modern, dan mengenalkan mereka kepada brand-brand besar seperti Unilever dan sebagainya," lanjut Zaky.

Bukalapak sendiri merupakan peringkat ke-4 website terbesar di Indonesia, dan peringkat pertama untuk website e-commerce dengan miliaran transaksi. Zaky juga mengajak para peserta untuk bisa meningkatkan jiwa entrepreneurship, generasi muda harus merubah pola pikir yang tadinya lulus kuliah ingin mencari pekerjaan menjadi membuka lapangan pekerjaan demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

"Apalagi di era digital saat ini, Bukalapak bisa banyak dikenal dalam waktu yang relatif singkat karena efek digital. Dengan teknologi digital dapat membuka kesempatan, poin nya membuka kesempatan. Dahulu para pelaku usaha kecil tidak pernah memiliki kesempatan *expand* ke luar kota, tetapi dengan teknologi digital bisa *expand* secara Nasional bahkan Internasional. Wirausaha Indonesia akan *cross border*," ujarnya.

Bukalapak juga meningkatkan literasi digital dengan melakukan edukasi, secara terstruktur, sistematis, dan masif. Melalui pendidikan online ini mereka bisa berkembang sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, para pengajar ialah pelapak yang sudah sukses, sehingga akan muncul trust dan jadi role model bagi para pelapak pemula.

Selain Ahmad Zaky, turut hadir pula Nurma Larasati founder *Halallocal*, Mushab Nursantio CEO dan founder *biteback*, yang juga memberikan pembelajaran-pembelajaran menarik dan inspiratif mengenai startup yang mereka dirikan. Indonesia Development Forum 2019 ditutup oleh Menteri PPN/Bappenas, Bambang Brodjonegoro setelah melalui dua hari berbagai rangkaian acara. **(Iry)**

## Jadi>>Bukalapak Kembangkan Talenta Lokal

**Jakarta, Ditjen Aptika** – Cara startup menjadi sukses ialah menjawab apa kebutuhan masyarakat. Salah satu unicorn Indonesia Bukalapak terus menjaga visinya memberdayakan talenta-talenta lokal.

“Hal yang membuat bukalapak berbeda ialah memiliki visi sosial memberdayakan komunitas lokal Indonesia sebagai *backbone* usahanya. Bukalapak ingin membantu para pahlawan ekonomi digital agar lebih berkembang dan dapat memperbaiki tingkat perekonomian mereka, sehingga kehidupan sosial mereka dapat membaik,” ujar Ahmad Zaky, CEO dan Founder Bukalapak saat menjadi pembicara di Indonesia Development Forum (IDF) 2019 hari kedua di Jakarta Convention Center, Selasa (23/07/2019).

“Bukalapak selain memiliki pelapak *online* yang jumlahnya mencapai 4 juta, juga memiliki mitra warung yang terkoneksi ke server Bukalapak sebanyak 65 juta. Mitra warung tersebut kita kasih aplikasi sehingga menjadi lebih modern, dan mengenalkan mereka kepada brand-brand besar seperti Unilever,” lanjut Zaky.

Bukalapak sendiri merupakan peringkat ke-4 website terbesar di Indonesia, dan peringkat pertama untuk website e-commerce dengan miliaran transaksi.

Zaky mengajak para peserta IDF untuk bisa meningkatkan jiwa entrepreneurship. Generasi muda harus merubah pola pikir yang tadinya lulus kuliah ingin mencari pekerjaan menjadi membuka lapangan pekerjaan.

“Apalagi di era digital saat ini, Bukalapak bisa banyak dikenal dalam waktu yang relatif singkat karena efek digital. Dengan teknologi digital dapat membuka kesempatan, poin nya membuka kesempatan. Dahulu para pelaku usaha kecil tidak pernah memiliki kesempatan *expand* ke luar kota, tetapi dengan teknologi digital bisa *expand* secara nasional bahkan internasional. Wirausaha Indonesia akan *cross border*,” ujarnya.

Bukalapak juga meningkatkan literasi digital dengan melakukan edukasi secara terstruktur, sistematis, dan masif. Para pengajar berasal dari pelapak yang telah sukses, sehingga muncul *trust* dan jadi *role model* bagi para pelapak pemula.

Selain Ahmad Zaky, turut hadir Nurma Larasati *founder* Halallocal dan Mushab Nursantio CEO dan *founder* Biteback. IDF 2019 ditutup oleh Menteri PPN/Bappenas, Bambang Brodjonegoro setelah melalui dua hari rangkaian acara. (Iry)

## **Asal>>Smartcity Kabupaten Banjar dukung sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah**

Martapura, Ditjen Aptika, Terpilihnya Kabupaten Banjar pada Gerakan Menuju 100 Smartcity tahun 2019 Dinas Kominfo, Statistik dan Persandian Kabupaten Banjar melaksanakan rangkaian kegiatan yang diawali dengan bimbingan teknis (bimtek) penyusunan *masterplan smartcity* tahap I bertempat di Gedung Mahligai Sultan Adam, Martapura (9/7).

Bupati Banjar H. Khalilurrahman dalam sambutan dan arahannya, mengapresiasi terpilihnya Kabupaten Banjar pada program Gerakan Menuju 100 Smartcity, di mana pada tahun 2018 yang lalu tidak lulus pada asesment. "Melalui smartcity sinkronisasi dan sinergi perencanaan, sehingga akan lebih cepat mendorong proses Pengembangan Smart City yang efisien dan efektif di Kabupaten Banjar", ujar Guru Khalil panggilan akrab beliau.

Mengawali sosialisasi Kepala Bappeda Litbang Galuh Tantri Narindra, memaparkan kesiapan Kabupaten Banjar dalam menyusun masterplan smartcity dimana telah dilakukan inventarisasi kebutuhan awal. "Menyusun rencana pengembangan smartcity bukan berdasarkan keinginan tetapi berdasarkan data dan kebutuhan yang tepat agar masterplan yang disusun menjadi komprehensif". kata Tantri.

Dihadapan para peserta yang berasal dari stakeholder dan instansi terkait serta komunitas di Kabupaten Banjar perwakilan Kominfo Nova Zanda dari Direktorat LAIP menyampaikan bahwa penerapan Perpres 95 tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah bagian dari penerapan salah satu pilar smartcity yaitu smart government. "Pelaksanaan amanat Perpres SPBE merupakan kewajiban dengan demikian program yang akan dituangkan dalam masterplan dan quickwin berupa inovasi yang benar-benar sesuai dengan karakteristik daerah,"kata Nova.

Kota yang terkenal dengan tambang intan dan dijuluki Serambi Mekkah ini, bimtek Penyusunan masterplan dan quickwin smartcity dipandu oleh Farid Soufian Kepala Dinas Kominfo dan Statistik Kabupaten Banjar dan Nicodemus Semu dari Perbanas Institut. Nico para peserta dari perwakilan perangkat daerah selaku Tim Pelaksana Smartcity dan Tim Penulis Masterpla diajak diskusi tentang wujud smartcity Kabupaten Banjar yang diharapkan sesuai dengan mottonya Sejahtera dan Barokah. (NVZ)

## Jadi>> Smart City Dukung Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah

**Martapura, Ditjen Aptika** – Terpilihnya Kabupaten Banjar pada Gerakan Menuju 100 Smartcity tahun 2019, Dinas Kominfo, Statistik dan Persandian setempat mengawali dengan kegiatan bimbingan teknis.

Bupati Banjar H. Khalilurrahman dalam sambutan dan arahannya, mengapresiasi terpilihnya Kabupaten Banjar pada program Gerakan Menuju 100 Smartcity, dimana pada tahun 2018 lalu tidak lulus pada sesi *assessment*.

“Melalui smart city terjadi sinkronisasi dan sinergi perencanaan, sehingga akan lebih cepat mendorong proses pengembangan smart city yang efisien dan efektif di Kabupaten Banjar,” ujar Guru Khalil, panggilan akrab Bupati Banjar saat acara Bimbingan Teknis (Bimtek) Penyusunan Masterplan Smartcity Tahap I di Gedung Mahligai Sultan Adam, Martapura (9/7).

Mengawali sosialisasi Kepala Bappeda Litbang Galuh Tantri Narindra, memaparkan kesiapan Kabupaten Banjar dalam menyusun masterplan smart city dimana telah dilakukan inventarisasi kebutuhan awal. “Menyusun rencana pengembangan smart city bukan berdasarkan keinginan tetapi berdasarkan data dan kebutuhan yang tepat agar *masterplan* yang disusun menjadi komprehensif,” kata Tantri.

Sementara Nova Zanda dari Direktorat LAIP Kominfo menyampaikan, penerapan Perpres 95 tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) merupakan salah satu pilar dari smart city, yaitu *smart government*.

“Pelaksanaan amanat Perpres SPBE merupakan kewajiban, dengan demikian program yang akan dituangkan dalam *masterplan* dan *quickwin* berupa inovasi yang benar-benar sesuai dengan karakteristik daerah,” kata Nova.

Nicodemus Semu dari Perbanas Institut, selaku Tim Pelaksana Smart City dan Tim Penulis Masterplan mengajak diskusi peserta bimtek tentang penerapan smart city. Ia mengharapkan wujud smart city nantinya sesuai dengan motto Kabupaten Banjar, yaitu sejahtera dan barokah. Kota Martapura sendiri dikenal sebagai tambang intan dan dijuluki Serambi Mekkah.

Bimtek tersebut dipandu oleh Farid Soufian, selaku Kepala Dinas Kominfo dan Statistik Kabupaten Banjar. Para peserta berasal dari berbagai *stakeholder*, instansi dan komunitas terkait di Kabupaten Banjar. (nvz)

## **Asal>> Menangkap dan Menjual Ikan Melalui Aplikasi TIK Nelayan Kepulauan Sangihe**

Sangihe, Ditjen Aptika - Bupati Kepulauan Sangihe, Bapak Yabes Ezar Gaghana, mendukung program nelayan go online, sebelum menyampaikan sambutan pada acara Implementasi Nelayana Go Online beliau melakukan absensi para nelayan di 15 kecamatan yg ada di kabupaten kepulauan sangihe, bahkan kepulauan marore yang berbatasan langsung dengan negara Filipina hadir dan puji Tuhan 100% perwakilan hadir pada acara ini saya senang dengan hal ini.

Lebih lanjut beliau menyampaikan bahwa Kegiatan implementasi nelayan go online dilaksanakan oleh Dit. Ekonomi Digital, Kementerian Kominfo bekerjasama dengan KKP dan PT. Aruna, pemda kepulauan sangihe memiliki potensi ikan yang menjanjikan dan merupakan Kabupaten penuplai ikan terbesar di provinsi Sulawesi Utara. Bupati berharap kegiatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan level petani agar tidak dianggap masyarakat level 5 tetapi masyarakat yg sama levelnya dari berbagai sektor lainnya dengan demikian hari ini para nelayan di perkenalkan sekaligus diedukasi cara menangkap ikan dengan teknologi informasi dan cara menjual hasil tangkapan sesuai harga yg wajar melalui aplikasi.

Kehadiran KKP dengan memperkenalkan aplikasi nelayan pintar untuk informasi titik tangkapan ikan dan informasi lainnya yg berguna utk nelayan khususnya informasi titik penangkapan ikan yg ada di sekitar kepulauan dan kemudian hasil tangkapan di jual melalui aplikasi aruna yg telah di sediakan oleh PT. Aruna. "Tekad saya nelayan akan tetap diedukasi terkait program-program pemerintah," ucap Yabes.

Bupati Kepulauan Sangihe awalnya mengenal program nelayan go online melalui program Colaborasi Class (co class) yg diadakan oleh Kementerian kominfo. Beliau saah satu peserta co class 2019 yg telah berlangsung sejak Bulan Maret 2019 sampai saat ini. Program co class tahun ini berjudul collaborative creative learning and action for sustainable solutions (3T Go Digital) sehingga mewujudkan visi Making Indonesia 4.0.

Program Co-Class yg sedang berlangsung diharapkan dapat menyatukan visi berbagai pemangku kepentingan sehingga membuka ruang inovasi dan kolaborasi yang lebih nyata dan dapat bertindak nyata merealisasikan solusinya di lingkungan aktivitasnya maupun tanggung jawab kerja. Pembelajaran Co-Class menyasar kepada upaya peningkatan kapasitas pemimpin di abad 21 yaitu hardskill dengan penekanan kemampuan softskill, seperti berbagi visi, membuat keputusan strategis, meningkatkan kesadaran dalam diri, membangun hubungan, dan menjadi manusia atau organisasi pembelajar. (HMDG)

## Jadi>>Nelayan Kepulauan Sangihe Terapkan Aplikasi untuk Tangkap Ikan

**Sangihe, Ditjen Aptika** – Program Nelayan Go Online telah merambah hingga perbatasan Filipina. Berawal dari pembelajaran Co-Class untuk mewujudkan Indonesia 4.0.

“Pemda Kepulauan Sangihe memiliki potensi ikan yang menjanjikan dan merupakan kabupaten pensuplai ikan terbesar di provinsi Sulawesi Utara. Melalui program Nelayan Go Online, kesejahteraan ekonomi dan level nelayan dapat setara dengan sektor-sektor lainnya,” ujar Bupati Kepulauan Sangihe, Yabes Ezar Gaghana, saat Implementasi Nelayan Go Online di Sangihe, Kamis (27/06/2019).

Menurut Yabes, kehadiran Direktorat Ekonomi Digital Kemkominfo dan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memperkenalkan aplikasi Nelayan Pintar sangat berguna bagi nelayan. Aplikasi tersebut memberikan informasi titik tangkapan ikan dan berbagai informasi lain yang bermanfaat. Hasil tangkapan kemudian dijual sesuai harga yang wajar melalui aplikasi Aruna.

Ia pun memuji para nelayan dari 15 kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang hadir di acara tersebut. Bahkan ada perwakilan dari Kepulauan Marore yang berbatasan langsung dengan negara Filipina. “Puji Tuhan 100% perwakilan hadir di acara ini, saya senang. Tekad saya nelayan akan tetap diedukasi terkait program-program pemerintah,” ucapnya.

Bupati Yabes awalnya mengenal program Nelayan Go Online melalui program Collaborative Class (Co-Class) dari Kominfo pada Maret 2019. Program Co-Class tahun ini berjudul Collaborative Creative Learning and Action for Sustainable Solutions (3T Go Digital) untuk mewujudkan visi Making Indonesia 4.0.

Program Co-Class yang sedang berlangsung diharapkan dapat menyatukan visi berbagai pemangku kepentingan sehingga membuka ruang inovasi dan kolaborasi yang lebih nyata dan dapat bertindak nyata merealisasikan solusinya di lingkungan aktivitasnya maupun tanggung jawab kerja.

Pembelajaran Co-Class menasar kepada upaya peningkatan kapasitas pemimpin di abad 21, yaitu *hardskill* dengan penekanan kemampuan *softskill*, seperti berbagi visi, membuat keputusan strategis, meningkatkan kesadaran dalam diri, membangun hubungan, dan menjadi manusia atau organisasi pembelajar. **(hmdg)**

## **Asal>>EKOSISTEM DIGITAL BERPENGARUH PADA DUNIA BISNIS**

Bandung Ditjen Aptika - Pada dunia bisnis sekarang ini, inovasi merupakan komponen yang sangat penting dari kewirausahaan, teknologi saat ini dapat menciptakan layanan dan produk baru. Sekarang pekerjaan data analys atau data analytic itu sangat penting terutama di kota besar, seperti DKI Jakarta misalnya analisa pengaruh MRT terhadap tingkat kemacetan di Jakarta. Big data analytic akan terhubung ke semua data (transportasi, ekonomi, sekolah, kampus, dll). Dan income dari bidang Big Data Analytic ini besar sekali Regulasi yang sedang disusun atau akan disusun tidak boleh lagi bersifat reaktif, tapi harus menjadi proaktif.

Pengawasan terhadap Ekonomi Digital dan Perlindungan Data Pribadi merupakan tugas dan fungsi untuk Subdirektorat Pengendalian Sistem Elektronik, Ekonomi Digital dan Perlindungan Data Pribadi (Subdit SEEDPDP) Direktorat Pengendalian Aptika. Untuk melaksanakan tersebut, diperlukan adanya pandangan baru untuk menambah pengetahuan mengenai ekosistem digital, sehingga dibuatlah workshop mengenai Orkestrasi Ekosistem Ekonomi Digital Dalam Menumbuh-kembangkan Digipreneur kegiatan tersebut terlaksana atas kerjasama antara Kominfo, PT Telkom Indonesia dan Co-Founder of Indonesia Digital Institute (INDiS). Di Crowne Plaza Hotel Bandung, Jawa Barat Sabtu, (27/4/2019)

Narasumber Cahyana Ahmadjayadi dari Komisaris Independen PT Telkom Indonesia dan Co-Founder of Indonesia Digital Institute (INDiS), memaparkan bahwa dalam menumbuh dan mengembangkan “Digipreneur Physical environment”, merupakan proses perubahan pada urbanisasi dan Individualis, Ada enam kompetensi dalam era baru digital: Design, not only function, Story, not only argument Symphony, not only focus, Empathy, not only logic, Play, not only seriousness, Meaning, not only accumulation.

Kedepannya Setiap kota ingin ingin memiliki ekosistem ekonomi digital dan infrastruktur jaringan broadband karena prospeknya sangat cerah karena keuntungan dari teknologi digital yaitu membantu membuat semua menjadi mudah dan otomatis. (sub)

## Jadi>>Pengaruh Ekosistem Digital pada Dunia Bisnis

**Bandung Ditjen Aptika** – Inovasi merupakan komponen penting dari kewirausahaan. Saat ini teknologi dapat menciptakan layanan dan produk baru. Menumbuh dan mengembangkan ‘*digipreneur physical environment*’ merupakan proses perubahan terhadap urbanisasi maupun individualis.

“Ada enam kompetensi dalam era baru digital, yaitu *design* (tidak hanya fungsi), *story* (tidak hanya argumen), *symphony* (tidak hanya fokus), *empathy* (tidak hanya logika), *play* (bukan cuma serius), dan *meaning* (bukan hanya akumulasi),” kata Komisaris Independen PT Telkom Indonesia, Cahyana Ahmadjayadi, saat Workshop Orkestrasi Ekosistem Ekonomi Digital Dalam Menumbuh-kembangkan Digipreneur, di Crowne Plaza Hotel Bandung, Sabtu (27/4/2019).

Menurut Cahyana yang juga Co-Founder of Indonesia Digital Institute (INDiS), nantinya setiap kota ingin memiliki ekosistem ekonomi digital dan infrastruktur jaringan *broadband* karena prospeknya sangat cerah. “Keuntungan dari teknologi digital adalah membantu membuat semua menjadi mudah dan otomatis,” jelasnya.

Sebagai contoh inovasi teknologi, lanjutnya, yaitu pekerjaan analis data di kota-kota besar seperti DKI Jakarta. Analisis *bigdata* terhubung ke berbagai sektor, seperti transportasi, ekonomi, dan pendidikan. Penghasilan dari bidang tersebut besar sekali, sehingga butuh regulasi yang bersifat proaktif tidak lagi reaktif.

Workshop tersebut diadakan dalam rangka pengawasan terhadap ekonomi digital dan perlindungan data pribadi. Bertindak sebagai pelaksana acara yaitu Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika (PAI). Acara terlaksana atas kerjasama antara Kominfo, PT Telkom, dan INDiS. (sub)